



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
DINAS KESEHATAN

Jln. Syahroeddin No. 293 Dalik Lubuk Sikaping Telp. (0753) 20484

REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* (Supriatna, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Sementara itu di Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2024 ada kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 4 orang, yaitu 3 orang di Kota Padang dan 1 orang di Pesisir Selatan. Untuk Kabupaten Pasaman pada tahun 2023 terdapat suspek Covid-19 sebanyak 50 kasus, yaitu pada minggu 1 sebanyak 1 kasus, minggu 2 sebanyak 2 kasus, minggu 5 sebanyak 1 kasus, minggu 14 sebanyak 1 kasus, minggu 15 sebanyak 1 kasus, minggu 16 sebanyak 4 kasus, minggu 17 sebanyak 13 kasus, minggu 18 sebanyak 16 kasus, minggu 19 sebanyak 4 kasus, minggu 20 sebanyak 4 kasus, minggu 21 sebanyak 2 kasus, minggu 23 sebanyak 1 kasus. Pada tahun 2024 terdapat 1 suspek covid-19 yaitu pada minggu 47.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pasaman.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasaman, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	52.50

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun berdasarkan hasil penilaian risiko ancaman COVID-19 di Kabupaten Pasaman, diperoleh bahwa risiko penularan dari daerah lain berada pada kategori rendah dengan bobot 40%, sedangkan risiko penularan setempat berada pada kategori sedang dengan bobot 60%. Hasil perhitungan indeks menunjukkan dan mengindikasikan bahwa tingkat risiko ancaman COVID-19 di wilayah Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	18.82
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	1.39
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Berdasarkan hasil penilaian kerentanan terhadap COVID-19 di Kabupaten Pasaman tahun 2026, diketahui bahwa karakteristik penduduk ketahanan penduduk, kewaspadaan kabupaten/kota, serta kunjungan penduduk ke wilayah berisiko berada pada kategori rendah. Hasil perhitungan indeks mengindikasikan bahwa tingkat kerentanan COVID-19 di wilayah tersebut termasuk dalam kategori rendah.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	53.33

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	62.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%	36.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	98.16
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.44
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Promosi, alasan belum ada fasyankes (Rumah Sakit dan Puskesmas) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Covid-19 dalam satu tahun terakhir. Dinas belum mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Covid-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat, Dinas belum memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten, alasan belum ada anggota terlatih, Kabupaten Pasaman tidak memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pasaman dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Pasaman
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	15.14
ANCAMAN	25.50
KAPASITAS	58.27
RISIKO	31.03

Derajat Risiko**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Pasaman untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 25.50 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.14 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.27 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.03 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Propinsi dan Kemenkes terkait perlunya pelatihan TGC bagi anggota TGC di Dinkes Pasaman	Bidang P2P Dinkes	Juli-Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan ke Dinkes Propinsi terkait cara pembuatan dokumen rencana kontigensi Covid-19	Bidang P2P Dinkes	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran terkait rencana pertemuan pembuatan rencana kontigensi patogen pernapasan	Bidang P2P Dinkes	Agustus 2026	
4	Promosi	Mendistribusikan kembali media KIE Covid-19 baik melalui sosial media, RS atau puskesmas	Bidang Kesmas Dinkes	Agustus 2026	Untuk penyakit khusus PIE, media KIE bisa di akses di https://infeksiemerging.kemkes.go.id/

Lubuk Sikaping, 03/07/2026



dr. YONG MARZUHAILI, MKM

NIP. 197409282006041009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum ada anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB Petugas di Dinkes belum memahami cara membuat rencana kontijensi	-	-	Dana pelatihan tidak tersedia	-
2	Promosi	-	Belum didistribusikan kembali media KIE Covid-19 baik melalui sosial media, RS atau puskesmas	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB
2	Petugas di Dinkes belum memahami cara membuat rencana kontijensi
3	Dana pelatihan tidak tersedia
4	Belum didistribusikan kembali media KIE Covid-19 baik melalui sosial media, RS atau puskesmas

5. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Propinsi dan Kemenkes terkait perlunya pelatihan TGC bagi anggota TGC di Dinkes Pasaman	Bidang P2P Dinkes	Juli-Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan ke Dinkes Propinsi terkait cara pembuatan dokumen rencana kontijensi Covid-19	Bidang P2P Dinkes	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran terkait rencana pertemuan pembuatan rencana kontijensi patogen pernapasan	Bidang P2P Dinkes	Agustus 2026	
4	Promosi	Mendistribusikan kembali media KIE Covid-19 baik melalui sosial media, RS atau puskesmas	Bidang Kesmas Dinkes	Agustus 2026	Untuk penyakit khusus PIE, media KIE bisa di akses di https://infeksiemerging.kemkes.go.id/

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. YONG MARZUHAILI, MKM	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	dr. LUSI HASTUTY	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
3	WIKE WULANTIKA, SKM	Pemegang Program Surveilans	Dinas Kesehatan
4	FAUZIAH, SKM	Pemegang Program Surveilans	Dinas Kesehatan